



## Pengembangan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Loose Part Bertema Lingkungan Sekolah di TK Tunas Karya III Sukanagara

Eva Manfaatin<sup>1\*</sup>, Suci Nurul Pazri<sup>2</sup>, Hera Siti Nurjanah<sup>3</sup>, Yunira Yunda Riswanti<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Azami Cianjur

\*Penulis Korespondensi : [bundava28@gmail.com](mailto:bundava28@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** Early childhood education plays a crucial role in building the foundation for children's cognitive, social, emotional, and creative development. Creativity is an essential aspect that must be stimulated through meaningful and contextual play activities. This study aims to describe the process and outcomes of developing children's creativity through the implementation of loose part play with the theme "School Environment" at TK Tunas Karya III Sukanagara. The research employed a descriptive qualitative approach involving 64 children from group A and group B, along with their accompanying teachers. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation of the children's creative works during the activities. The results reveal that loose part play effectively enhances children's creativity. The children demonstrated improvements in divergent thinking, imagination, and self-confidence. Moreover, they became more environmentally aware, utilized recycled materials to create new objects, and exhibited collaboration and responsibility in group activities. Teachers played an essential role as facilitators who provided support and guidance throughout the exploration process. The loose part approach aligns with the principles of the Merdeka Curriculum, which emphasizes active, participatory, and experience-based learning for young children. This study provides practical implications for early childhood educators to design creative learning experiences that are low-cost, environmentally friendly, and relevant to the children's real-life context.

**Keywords:** Contextual Learning; Creativity; Early Childhood; Environment; Loose Part.

**Abstrak.** Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membangun dasar perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas anak. Kreativitas menjadi salah satu aspek penting yang perlu distimulasi melalui kegiatan bermain yang bermakna dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan kreativitas anak melalui penerapan ragam main loose part dengan tema "Lingkungan Sekolah" di TK Tunas Karya III Sukanagara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 64 anak kelompok A dan B serta guru pendamping. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi hasil karya anak selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan loose part efektif dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini. Anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir divergen, imajinasi, dan rasa percaya diri. Selain itu, anak menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, mampu memanfaatkan bahan bekas untuk berkarya, serta menunjukkan sikap kerja sama dan tanggung jawab. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan bimbingan selama proses eksplorasi berlangsung. Kegiatan loose part terbukti sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, partisipatif, dan berbasis pengalaman nyata anak. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik PAUD untuk mengembangkan pembelajaran kreatif yang hemat biaya, ramah lingkungan, serta relevan dengan konteks kehidupan anak sehari-hari.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini; Kreativitas; Lingkungan Sekolah; Loose Part; Pembelajaran Kontekstual.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi utama dalam membangun karakter, kepribadian, dan daya cipta anak. Pada masa ini, anak belajar secara alami melalui pengalaman konkret dan aktivitas bermain yang bermakna. Bermain tidak hanya menjadi sarana hiburan, melainkan media utama untuk menumbuhkan potensi kognitif, afektif, sosial, dan motorik anak. Oleh karena itu, guru PAUD dituntut untuk menghadirkan pengalaman

bermain yang menstimulasi imajinasi serta mendorong anak untuk bereksperimen dan berkreasi dalam suasana yang menyenangkan (Aulia & Rofi'ah, 2025).

Dalam konteks pembelajaran kreatif, pendekatan loose part menjadi salah satu inovasi yang semakin relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Loose part merujuk pada bahan-bahan lepas yang dapat dimanipulasi oleh anak sesuai dengan ide dan imajinasinya, seperti batu, ranting, kancing, biji-bijian, atau tutup botol. Setiap bahan memiliki kemungkinan tanpa batas untuk dikombinasikan, dipisahkan, dan diinterpretasikan kembali sesuai keinginan anak. Kegiatan ini memberikan kebebasan eksplorasi yang tinggi dan memungkinkan anak berpikir divergen dalam menemukan berbagai kemungkinan bentuk dan fungsi dari benda yang sama (Haryanto & Twiningsih, 2024).

Implementasi loose part terbukti berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan kemandirian anak. Melalui kegiatan bermain terbuka, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir orisinal, mengambil keputusan sendiri, serta membangun hubungan sosial yang positif saat berkolaborasi dengan teman. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak yang terbiasa bermain loose part memiliki kemampuan berimajinasi dan menyelesaikan masalah yang lebih baik dibandingkan anak yang hanya menggunakan mainan jadi (Lisdiyana et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa loose part bukan sekadar media bermain, melainkan sarana penting untuk membangun kemampuan berpikir kreatif sejak dini.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan bermain loose part di lapangan belum sepenuhnya optimal. Banyak lembaga PAUD yang masih terjebak pada kegiatan bermain yang bersifat repetitif dan instruktif. Guru cenderung menyiapkan media dengan tujuan tunggal, bukan memberi ruang eksplorasi anak. Fenomena serupa juga ditemukan di TK Tunas Karya III Sukanagara, di mana sebagian anak masih pasif dan cenderung meniru aktivitas teman tanpa inisiatif pribadi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan mampu merangsang kreativitas anak melalui aktivitas eksploratif yang terbuka (Khotimah et al., 2024).

Pendekatan loose part menjadi solusi yang potensial dalam konteks tersebut. Melalui penerapan ragam main loose part bertema lingkungan sekolah, anak diajak memanfaatkan benda-benda di sekitar seperti daun, batu, ranting, dan kardus bekas untuk berkreasi sesuai ide mereka. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Anak belajar menghargai alam, memahami fungsi bahan bekas, dan mengembangkan tanggung jawab sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Kale & Mundiarti, 2023).

Lebih lanjut, pembelajaran tematik dengan pendekatan loose part mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD yang menekankan pengalaman belajar langsung, berpihak pada anak, serta berbasis lingkungan. Guru dapat mengintegrasikan prinsip eksploratif dan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan sederhana, hemat biaya, namun bermakna bagi perkembangan anak. Dengan demikian, loose part berperan sebagai media kontekstual yang menghubungkan dunia nyata anak dengan pengalaman belajar di sekolah (Krisnawati et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan dua aspek penting, yaitu penerapan ragam main loose part dan penguatan nilai peduli lingkungan melalui tema “Lingkungan Sekolah.” Penelitian terdahulu cenderung menempatkan loose part hanya sebagai media bebas eksplorasi, sedangkan penelitian ini menempatkannya sebagai instrumen pembelajaran tematik yang berorientasi pada penguatan kesadaran ekologis. Melalui konteks ini, anak tidak hanya belajar berkreasi, tetapi juga membangun nilai tanggung jawab dan cinta lingkungan sejak usia dini (Hernawati et al., 2025).

Selain itu, konteks penelitian yang dilakukan di TK Tunas Karya III Sukanagara — sebuah sekolah yang berada di wilayah pedesaan — menambah nilai keunikan tersendiri. Penelitian loose part sebelumnya sebagian besar dilakukan di lingkungan sekolah perkotaan dengan fasilitas yang relatif lengkap, sementara penelitian ini menunjukkan bagaimana kreativitas anak tetap dapat berkembang optimal dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang sederhana namun bermakna (Nurdiana, 2024). Kondisi ini sekaligus menjadi bentuk konkret penerapan prinsip keberlanjutan dan pemberdayaan sumber daya alam sekitar dalam pembelajaran anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan model pembelajaran kreatif berbasis lingkungan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian tentang efektivitas loose part dalam konteks pembelajaran tematik lingkungan sekolah. Secara praktis, penelitian ini memberikan inspirasi bagi guru dan mahasiswa PIAUD dalam merancang kegiatan bermain yang hemat biaya, inovatif, serta mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan sekaligus kreativitas anak di era Kurikulum Merdeka.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak. Pada tahap ini, anak belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan, di mana setiap pengalaman memiliki nilai pendidikan yang signifikan. Proses pembelajaran PAUD dirancang untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana bermain yang kaya pengalaman dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak sejak dini (Hernawati et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki kapasitas luar biasa untuk belajar melalui aktivitas bermain yang bermakna. Model pembelajaran yang menekankan eksplorasi, partisipasi aktif, dan lingkungan yang mendukung akan menghasilkan anak-anak yang lebih mandiri dan kreatif (Aulia & Rofi'ah, 2025). Oleh karena itu, PAUD bukan sekadar tempat mengajarkan pengetahuan dasar, tetapi juga wadah untuk mengembangkan imajinasi, empati, dan kemampuan berpikir reflektif yang menjadi fondasi bagi pembelajaran sepanjang hayat (Nurdiana, 2024).

### **Kreativitas Anak Usia Dini**

Kreativitas anak usia dini adalah kemampuan untuk menghasilkan ide, bentuk, atau solusi baru yang bersifat orisinal dan bermanfaat. Dalam konteks pendidikan, kreativitas tidak terbatas pada hasil seni, tetapi mencakup cara anak berpikir, mengekspresikan gagasan, dan menyelesaikan masalah melalui cara yang unik. Kreativitas menjadi dasar penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir divergen dan adaptif terhadap situasi yang berubah (Lisdiyana et al., 2025).

Stimulasi kreativitas pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan eksploratif dan permainan terbuka yang tidak membatasi hasil akhir. Penelitian Haryanto & Twiningsih (2024) membuktikan bahwa kegiatan bermain yang memberi kebebasan bereksperimen mampu meningkatkan keberanian anak dalam mengambil keputusan dan berinovasi. Sementara itu, Krisnawati et al. (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dan bahan terbuka meningkatkan kepekaan anak terhadap masalah sekitar sekaligus menumbuhkan daya cipta mereka. Dengan demikian, kreativitas tidak muncul secara spontan, tetapi hasil dari lingkungan yang mendorong eksplorasi dan refleksi.

### **Loose Part Play**

Konsep loose part play menekankan pentingnya kebebasan anak untuk memanipulasi bahan-bahan lepas sesuai imajinasinya. Bahan loose part bisa berasal dari alam (seperti batu, daun, ranting) maupun bahan buatan sederhana (seperti stik es krim, kancing, tutup botol). Melalui kegiatan ini, anak belajar menghubungkan gagasan abstrak dengan pengalaman konkret, sehingga melatih kemampuan berpikir kreatif, motorik halus, serta koordinasi tangan dan mata (Haryanto & Twiningsih, 2024).

Beberapa penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penggunaan loose part dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Aulia & Rofi'ah (2025), kegiatan bermain berbasis bahan alam lokal di RA Hidayatul Islamiyah mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan daya cipta anak usia 4–5 tahun. Temuan serupa juga disampaikan oleh Khotimah et al. (2024), bahwa penggunaan media loose part berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun. Dengan demikian, loose part play merupakan pendekatan bermain yang efektif dalam menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, dan inovatif di PAUD.

### **Bermain dalam Pembelajaran PAUD**

Bermain merupakan aktivitas utama dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui bermain, anak memperoleh kesempatan untuk meniru, bereksperimen, bernegosiasi, dan mengekspresikan perasaan mereka. Bermain juga membantu anak memahami peran sosial dan belajar bekerja sama dengan teman sebaya. Dalam konteks pedagogis, bermain menjadi media utama untuk mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan emosional secara seimbang (Hernawati et al., 2025).

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan bermain yang aman dan menantang. Penelitian oleh Lisdiyana et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan bermain dengan bahan loose part dapat meningkatkan keterampilan sosial anak karena menuntut interaksi dan kolaborasi. Selain itu, Haryanto & Twiningsih (2024) menegaskan bahwa bermain aktif membantu anak mengembangkan kontrol diri dan kemampuan memecahkan masalah secara alami. Dengan demikian, bermain bukan sekadar aktivitas rekreatif, tetapi strategi pedagogis untuk mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak.

### **Pembelajaran Kontekstual dan Kurikulum Merdeka**

Teori pembelajaran kontekstual menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran tematik seperti “Lingkungan Sekolah” menjadi sarana efektif untuk menghubungkan konsep dengan realitas sehari-hari. Melalui tema tersebut, anak dapat belajar

menjaga kebersihan, mengenali ekosistem sederhana, dan memahami hubungan sebab-akibat secara konkret (Kale & Mundiarti, 2023).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan kegiatan yang berpihak pada anak dan menyesuaikan dengan konteks lokal. Penelitian Krisnawati et al. (2023) menegaskan bahwa integrasi loose part dalam tema lingkungan mendorong anak untuk berpikir kritis, kreatif, dan peduli terhadap alam. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Aulia & Rofi'ah (2025) bahwa bahan alam lokal dapat dijadikan media pembelajaran murah, ramah lingkungan, dan relevan dengan karakteristik sekolah di daerah. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual berbasis loose part menjadi strategi ideal dalam mendukung semangat Kurikulum Merdeka sekaligus mengembangkan kreativitas anak secara menyeluruh.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam proses pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan ragam main loose part. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna dari perilaku dan interaksi anak selama kegiatan bermain tanpa intervensi yang mengubah dinamika alami di kelas. Menurut Wada et al. (2024), penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menginterpretasikan fenomena sosial secara holistik, kontekstual, dan berdasarkan pengalaman nyata partisipan. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling relevan untuk menggambarkan proses pembelajaran kreatif yang terjadi secara alami di lingkungan PAUD.

Penelitian dilaksanakan di TK Tunas Karya III Sukanagara, Kabupaten Cianjur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STIT Al-Azami Cianjur. Subjek penelitian terdiri atas 64 anak, mencakup 17 anak kelompok A dan 47 anak kelompok B, dengan masing-masing kelas didampingi satu guru. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria usia perkembangan praoperasional, yaitu anak yang sedang aktif mengeksplorasi imajinasi dan ide kreatif. Guru dijadikan informan kunci untuk memberikan data tambahan mengenai strategi pembelajaran serta perkembangan anak selama kegiatan berlangsung. Menurut Damayanty Syamsul et al. (2023), pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan konteks dan kedalaman data, bukan jumlah responden.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi hasil karya anak. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku kreatif anak selama proses bermain loose part, sementara wawancara digunakan untuk menggali pandangan

guru tentang strategi pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan hasil karya anak digunakan sebagai bukti empiris pendukung. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Abdullah et al. (2022), proses analisis kualitatif menekankan pada pemaknaan terhadap data yang muncul di lapangan melalui proses reflektif dan berulang. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lingkungan TK Tunas Karya III Sukanagara memiliki karakteristik fisik yang mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi. Sekolah ini dikelilingi taman kecil, pepohonan rindang, serta area terbuka yang memungkinkan anak melakukan kegiatan bermain di luar kelas. Lingkungan yang bersih dan asri menjadi potensi alami untuk dimanfaatkan dalam kegiatan ragam main loose part bertema “Lingkungan Sekolah.” Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan penelitian, karena lingkungan yang terbuka dapat mendorong anak bereksperimen dengan bahan yang beragam dan mudah dijangkau di sekitar mereka.

Penelitian dilaksanakan selama 12 kali pertemuan dengan melibatkan anak kelompok A dan B. Pada awal kegiatan, anak masih menunjukkan keterbatasan dalam berimajinasi dan sering meniru karya teman. Namun, setelah beberapa kali sesi bermain, tampak perubahan signifikan pada cara anak berpikir dan berkreasi. Anak mulai berani memilih bahan, menentukan bentuk, serta mengekspresikan ide melalui karya yang unik dan personal. Mereka mampu menggabungkan berbagai bahan alam seperti daun, ranting, dan batu kecil menjadi bentuk-bentuk kreatif seperti miniatur taman sekolah atau peralatan bermain sederhana. Proses ini menunjukkan bahwa kegiatan loose part efektif menstimulasi daya cipta dan rasa percaya diri anak.

Selain mengembangkan kreativitas, kegiatan ragam main loose part juga menumbuhkan kesadaran anak terhadap kebersihan lingkungan. Anak mulai terbiasa mengumpulkan bahan bekas, memilah benda yang bisa digunakan kembali, dan menjaga area bermain agar tetap bersih. Mereka memahami bahwa benda-benda sederhana di sekitar dapat memiliki nilai guna jika diolah dengan imajinasi. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberi dorongan dan kesempatan bagi anak untuk bereksperimen bebas, tanpa tekanan hasil akhir. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan serta kemampuan sosial dalam bekerja sama dengan teman.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan *loose part* merupakan media yang efektif dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini. Melalui bahan-bahan yang bersifat terbuka, anak diberi kebebasan untuk memanipulasi dan mengonstruksi ide sesuai keinginannya. Hal ini sejalan dengan temuan Haryanto dan Twiningsih (2024) bahwa *loose part* memberi ruang berpikir divergen dan mendorong anak menghasilkan karya yang orisinal. Anak tidak dibatasi oleh instruksi yang kaku, melainkan diarahkan untuk bereksperimen dan menemukan solusi kreatif melalui proses bermain.

Tema “Lingkungan Sekolah” menjadi penguat konteks dalam pelaksanaan kegiatan ini. Lingkungan yang alami dan penuh sumber belajar membantu anak memanfaatkan benda-benda di sekitarnya sebagai media eksplorasi. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Kale dan Mundiarti (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran ekologis anak sejak dini. Anak tidak hanya belajar mencipta, tetapi juga belajar menghargai alam dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan *loose part* dapat menjadi sarana efektif dalam menginternalisasi nilai karakter peduli lingkungan.

Kegiatan *loose part* juga terbukti selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis minat dan pengalaman langsung. Anak diberi kesempatan untuk belajar sesuai tahapan perkembangannya tanpa tekanan akademis. Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan *learning by playing*, di mana anak belajar secara alami melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Kemendikbudristek, 2022). Dalam konteks ini, kegiatan *loose part* menjadi wujud nyata pembelajaran yang berpihak pada anak dan berbasis pengalaman autentik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Aulia dan Rofi'ah (2025) yang menemukan bahwa penggunaan bahan alam lokal dalam kegiatan *loose part* meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak melalui proses kolase dan konstruksi bebas. Demikian pula, Lisdiyana et al. (2025) menegaskan bahwa permainan *loose part* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus sekaligus kreativitas anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kebebasan anak dalam memanipulasi bahan memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan kreativitas mereka.

Selain aspek kreativitas, kegiatan *loose part* juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak belajar berkolaborasi, berbagi ide, dan menghargai hasil karya teman. Penelitian Khotimah et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan bermain berbasis *loose part* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan sosial anak karena menuntut

interaksi aktif antar peserta didik. Dalam kegiatan di TK Tunas Karya III Sukanagara, anak belajar bekerja sama dalam kelompok kecil, bernegosiasi, dan menyelesaikan proyek bersama menggunakan bahan alam sederhana. Ini menunjukkan bahwa *loose part* tidak hanya mengembangkan kreativitas individual, tetapi juga memperkuat empati dan kerja tim.

Dari sisi konteks pembelajaran, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru karena dilakukan di sekolah pedesaan dengan sumber daya terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di lembaga PAUD perkotaan dengan sarana lengkap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas anak tetap dapat berkembang optimal dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal di sekitar sekolah, sebagaimana juga ditegaskan oleh Nurdiana (2024) dalam temuannya tentang efektivitas pengelolaan pembelajaran berbasis bahan alam sederhana di TK desa Bayemgede. Pendekatan ini membuktikan bahwa keterbatasan fasilitas bukan hambatan untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan bermakna.

Temuan terakhir memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran kreatif. Guru berfungsi bukan sebagai pemberi instruksi, melainkan pembimbing yang membuka ruang eksplorasi. Hernawati et al. (2025) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran *loose part* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang menantang dan memberi ruang bagi anak untuk bereksperimen. Guru yang responsif akan membantu anak mengekspresikan ide dan mengatasi hambatan kreatif secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan *loose part* tidak hanya memperkaya metode bermain, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi guru dan anak dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, kegiatan *ragam main loose part* bertema “Lingkungan Sekolah” terbukti mampu mengembangkan kreativitas, membentuk karakter peduli lingkungan, serta memperkuat kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Kegiatan ini mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran aktif, partisipatif, dan kontekstual. Hasil ini sekaligus menjadi rujukan praktis bagi guru PAUD dan mahasiswa PIAUD untuk menerapkan strategi pembelajaran kreatif yang hemat biaya, kontekstual, dan berdaya guna tinggi dalam menumbuhkan potensi anak secara holistik.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ragam main *loose part* dengan tema “Lingkungan Sekolah” di TK Tunas Karya III Sukanagara efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Anak memperoleh kesempatan luas untuk bereksperimen, berimajinasi, dan mengekspresikan ide melalui bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir

divergen dan rasa percaya diri anak, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan bekas dan daur ulang. Lingkungan sekolah yang mendukung, peran guru sebagai fasilitator, serta kebebasan anak dalam berkreasi terbukti menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kreativitas dan karakter positif anak sejak usia dini.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat teori bahwa kegiatan bermain terbuka (*open-ended play*) mampu menstimulasi kreativitas dan keterampilan sosial-emosional anak secara simultan. Implementasi *loose part* juga selaras dengan prinsip *learning by playing* dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan berpihak pada anak. Dengan demikian, kegiatan *loose part* dapat dipandang sebagai model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pengembangan kreativitas dan pendidikan karakter berbasis lingkungan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jangka waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan jumlah subjek yang terbatas pada satu lembaga PAUD. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah dan konteks sosial yang berbeda agar hasilnya dapat dibandingkan secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperdalam aspek lain dari pengembangan anak, seperti kemampuan berpikir kritis, motorik halus, dan kecerdasan ekologis melalui kegiatan *loose part* yang lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru PAUD untuk lebih aktif memanfaatkan sumber daya alam sekitar sebagai media pembelajaran kreatif dan ramah lingkungan. Perguruan tinggi penyelenggara pendidikan guru anak usia dini juga dapat menjadikan kegiatan *loose part* sebagai bagian dari praktik pembelajaran dalam program PPL untuk membekali mahasiswa dengan strategi mengajar berbasis eksplorasi. Dengan dukungan sekolah, guru, dan masyarakat, pembelajaran *loose part* berpotensi menjadi gerakan pendidikan kreatif yang berkelanjutan, relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka, dan kontekstual dengan kehidupan anak-anak Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin., Masita., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Aulia, R., & Rofi'ah, U. A. (2025). Implementasi loose part berbasis bahan alam lokal untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4–5 tahun di RA Hidayatul Islamiyah Tuban. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 52–62.
- Bates, A. (2021). Loose parts play in early childhood education: Supporting creativity and problem-solving. *Early Childhood Education Journal*, 49(3), 345–356. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01078-2>
- Curtis, D., & Carter, M. (2020). *Loose parts 3: Inspiring creativity and innovation in children*. Redleaf Press.
- Damayanty Syamsul, T., Guampe, F. A., Amzana, N., Alhasbi, F., Yusriani., Yulianto, A., Handayani, S., Ayu, J. D., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati, S. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan penerapannya*.
- Haryanto, F. T., & Twiningsih, A. (2024). Implementasi media loose parts pada pendidikan anak usia dini. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 54–64. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i2.362>
- Hernawati, I. G. P. W., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2025). Implementasi pembelajaran loose parts dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 1–8. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1776>
- Kale, S., & Mundiarti, V. (2023). Edukasi lingkungan belajar ramah anak dengan media loose parts. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 74–79. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i2.13507>
- Khotimah, Y., Hayati, S., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh media loose part terhadap kemampuan kognitif pada anak usia 5–6 tahun di TK Al-Basitoh Cilegon. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 6653–6662. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15585>
- Krisnawati, A. C., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2023). Keefektifan media pembelajaran loose parts terhadap karakter cinta lingkungan dan kreativitas anak usia dini. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2912–2923. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2364>
- Lisdiyana, S. H., Yunita, U., & Franssisca, Y. (2025). Penggunaan media loose part dalam meningkatkan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini. *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 40–48. <https://doi.org/10.61104/dz.v3i1.885>
- McLennan, D. (2022). The impact of loose parts materials on children's exploratory behavior in early learning environments. *Journal of Childhood Studies*, 47(2), 15–27. <https://doi.org/10.18357/jcs472202219992>

- Nurdiana, S. (2024). *Pengelolaan pembelajaran dengan media loose part pada sentra bahan alam untuk anak usia 4–5 tahun di TK Mardi Putra Desa Bayemgede Kecamatan Kepohbaru Bojonegoro* [Skripsi].
- Pagliaro, M. (2021). Loose parts as a pedagogical approach to enhance children's engagement in STEM activities. *International Journal of Early Years Education*, 29(4), 566–580. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1868582>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan., Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377223521>